

Strategi pengembangan produk dalam jenjang pendidikan dasar

Widya Dwi Lestari

Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: widyadwilestario1@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi; pengembangan produk; teknologi

Keywords:

strategy; product development; technology

ABSTRAK

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran merupakan strategi yang penting. Penggunaan teknologi pendidikan seperti pengembangan perangkat lunak, platform online, dan aplikasi pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa. Selain itu, pengembangan metode pengajaran yang inklusif dan adaptif juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam,

setiap individu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal yang tidak kalah penting adalah kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, orang tua, institusi pendidikan dan masyarakat. Sebuah aspek penting dalam mengembangkan produk untuk pendidikan dasar. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, dukungan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif. Mengingat masa-masa yang dinamis ini, pengembangan produk pendidikan dasar harus terus beradaptasi dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa. Secara kolektif, strategi-strategi ini menciptakan sistem pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang efektif dan kompetitif.

ABSTRACT

Integrating technology into learning is an important strategy. The use of educational technology such as software development, online platforms, and educational applications provides a more interactive and in-depth learning experience for students. Additionally, the development of inclusive and adaptive teaching methods plays an important role in ensuring that all students have access to learning tailored to their needs. By offering diverse learning approaches, each individual is given the opportunity to grow and develop optimally. What is no less important is collaboration between education stakeholders, including teachers, parents, educational institutions and the community. An important aspect of developing products for primary education. This collaboration allows for the exchange of ideas, support and understanding necessary to create an inclusive and supportive educational environment. Considering these dynamic times, the development of basic education products must continue to adapt to the latest developments and student needs. Collectively, these strategies create a foundational education system that prepares students to become effective and competitive future leaders.

Pendahuluan

Di era globalisasi hari ini, kemajuan pendidikan seringkali terhambat oleh kebutuhan untuk mengembangkan pemikiran kreatif guna menemukan dan menyebarkan produk, ide, prototipe, dan solusi baru yang mampu bersaing di pasar global. Di tengah globalisasi, kemajuan pendidikan seringkali terhambat oleh kebutuhan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk mengembangkan pemikiran kreatif untuk menemukan dan menyebarkan produk, ide, prototipe, dan solusi baru yang mampu bersaing di pasar global. Bagi seorang bayi, bayi sekolah adalah hal terpenting kedua _terpenting tempat untuk memperoleh pendidikan selain yang diperoleh dari anggota keluarga (orang tua). Pengembangan dalam bidang pendidikan diperlukan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sekolah yang disponsori oleh pemerintah atau organisasi lain mempunyai tujuan serupa sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Ayat 3 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa oleh Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan nilai - nilai manusia guna meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan potensinya sebagai pembelajar . ” pemerintah atau organisasi lain mempunyai tujuan serupa sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Ayat 3 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan nilai - nilai manusia dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas hidup dan mengembangkan potensinya sebagai pembelajar . ”

Tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara efektif jika sekolah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar . jika sekolah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut antara lain, tersedianya sarana dan prasarana jangka panjang, sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan sekolah yang terencana secara strategis, dan lain -lain. Tersedianya sarana dan prasarana jangka panjang, sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan sekolah yang terencana strategis, dan lain- lain. Seperti yang biasa kita lihat banyak sekali sekolah unggulan di Indonesia, baik yang dikelola oleh sekolah negeri maupun yang dikelola oleh lembaga pendidikan swasta. Sebab, sebagian besar sekolah unggulan mempunyai standar seragam yang memungkinkan mereka bersaing dengan sekolah lain . Misalnya dengan program pendidikan yang berkualitas . program pembelajaran bahasa asing yang luar negeri dengan fasilitas dan pengajaran terkini, disampaikan oleh sekolah internasional. Semua dari hal hal-hal ini akan dibandingkan dengan sekolah lain, namun yang terpenting adalah bagaimana memasarkan semua kebijakan sekolah tersebut kepada siswanya.

Dalam merintis sebuah sekolah, perlu untuk diadakan strategi yang jelas dan tepat agar sekolah dapat mencapai tujuannya. Setiap sekolah mempunyai tujuan untuk mempertahankan kemajuan dan keunggulannya. Hal itu dapat dicapai melalui usaha dengan meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan membuatnya lebih dapat diterima untuk mengajar anak di lembaga pendidikan yang bersangkutan, seperti dengan usaha meningkatkan taraf pendidikan di sekolah tersebut dan membuatnya lebih dapat diterima untuk mengajar anak di lembaga pendidikan yang bersangkutan .

Banyak sekolah gagal mempertimbangkan kebutuhan siswanya dan merancang programnya sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Meski sekolah kesulitan mengembangkan produk (sekolah), namun akan lebih tepat jika sekolah menyadari kebutuhan masyarakat. Secara umum sekolah dapat menentukan apa yang dapat “dibuat” untuk memuaskan seluruh pelanggannya. Jika pelanggan sudah bisa merasakan dampak dari pembeliannya, diperkirakan akan semakin banyak masyarakat

yang ingin mendaftarkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut atau setidaknya sesekali mempromosikannya kepada orang lain karena alasan tersebut. nilai jualnya yang unik.

Berdasarkan berbagai faktor yang disebutkan di atas, penulis bersemangat untuk membahas strategi yang diterapkan dalam pengembangan produk di sekolah menengah pertama. Diharapkan dengan memahami konsep strategi pengembangan produk dasar pendidikan, siswa akan lebih mudah memahaminya.

Pembahasan

Strategi Pengembangan Produk di Sekolah Dasar

Strategi adalah suatu rencana yang komprehensif dan holistik yang didasarkan pada seperangkat pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Amirullah, 2015). Strategi adalah acuan dalam kumpulan pola pikir, wawasan, ide, pengalaman, tujuan, kepakaran, daya ingat, persepsi, dan target yang diinginkan secara kompleks, ya semoga dapat menjadikan pariwisata dalam aksi tertentu untuk memperoleh tujuan yang diharapkan (Nickols, 2016). Strategi terkadang digambarkan sebagai pendekatan yang tajam untuk memecahkan suatu masalah (Pisano, 2012). Selain itu, strategi sering juga disebut sebagai alat atau pendekatan yang digunakan untuk menentukan hasil objektif dari suatu penelitian tertentu (Rivai & Prawironegoro, 2015). Berdasarkan semua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya yang diarahkan untuk meminimalkan potensi masalah yang mungkin timbul di masa depan, sehingga menghasilkan dukungan umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen atau produsen sebagai imbalan yang dapat diberikan, dijual, diperdagangkan, dimanfaatkan, atau bahkan dikonsumsi oleh pasar sebagai suatu sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai resiko yang besar terkait dengan pasar. pertumbuhan (Tjiptono, 2002). Di dunia pendidikan terdapat kegiatan yang dikenal evolusi pendidikan. Evolusi pendidikan merupakan strategi yang bertumpu pada hasil daur ulang secara terus menerus melalui proses yang tuntas, sehingga pembelajaran berikutnya merupakan hasil pembelajaran secara perlahan. Pendekatan teknologi perencanaan memerlukan ahli atau pakar strategi maupun manajemen teknologi yang diperlukan dalam menganalisis sebuah data atau informasi melalui perencanaan secara terstruktur, sistematis, atas dasar data yang tepat dan akurat, sehingga dapat dijadikan dasar dalam berikutan. Strategi pembelajaran evolusioner semakin jarang digunakan dalam reformasi pendidikan karena strategi tersebut menekankan pada proses dan menjadikan kegiatan terkait sebagai fokus utama proses reformasi. Strategi adopsi teknologi yang semakin marak di industri mengakibatkan perlunya aktivitas yang lebih terstruktur, andal, dan akurat (Putra, 2015).

Produk yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan terbuat dari jasa. Adapun produk yang ditawarkan harus memiliki atribut. Atribut produk merupakan komponen yang membentuk keistimewaan produk dan menjamin dapat memenuhi kebutuhan dan

keinginan yang diharapkan pembeli. Atribut produk dapat diungkapkan dalam beberapa cara, diantaranya adalah:

1. Desain barang
Menurut Indriyo “desain atau bentuk produk merupakan atribut yang sangat penting untuk mempengaruhi konsumen agar mereka tertarik dan membayar”
2. Merek (merek)
Menurut Sofjan Assauri, “merek adalah nama, istilah, tanda atau lambang dari dua atau lebih unsur tersebut, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasikan (barang atau jasa) dari seorang penjual dan yang membedakannya dari produk saingannya”.
3. Pengemasan
Pada titik ini, kemasan memiliki kualitas penting yang lebih dari sekedar pembungkus sederhana; itu juga dapat mencerahkan dan mendorong pelanggan. Kemasan mempunyai arti penting untuk mempengaruhi para konsumen secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan pilihan terhadap produk yang akan dibelinya.

Dalil Tentang Strategi Pengembangan Produk Pendidikan

Adapun dalil yang berkaitan dengan strategi pengembangan produk Pendidikan antara lain:

1. Surat Al-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Dalam hal mengembangkan produk Pendidikan, kita harus terus berupaya mengembangkan inovasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

2. Hadits Riwayat Bukhari

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Dari Miqdam RA, dari Rasul SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).

Dari hadis diatas sudah dijelaskan bahwa kita harus mengkonsumsi makanan yang halal dari hasil keringat dan kerja keras kita supaya dapat manfaat (masalah) dari hasil kerja keras kita dalam mencari rejeki berupa makanan sebaliknya jika kita mengkonsumsi makanan yang haram dari hasil kerja keras kita, maka kita tidak akan dapat manfaat (masalah) dari hasil kerja keras kita sendiri, meskipun kita bekerja

keras siang dan malam kalau hasil / upaya kerja keras kita dibuat mengkonsumsi makanan yang haram tetap saja kita tidak akan dapat manfaatnya.

Demikian halnya dengan mengembangkan produk pendidikan. Dalil ini memberikan motivasi kepada setiap pendidik untuk bekerja keras dalam mengembangkan produk yang lebih baik. Tentunya diselarasakna dengan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan teknologi.

Produk Pendidikan yang Dicapai di Sekolah Dasar

Menurut Akker (1999), tujuan kajian evolusi pendidikan didasarkan pada evolusi kurikulum, perkembangan teknologi dan media, perkembangan pendidikan dan penelitian, serta perkembangan interaksi guru-siswa. Sebagai contoh, pertimbangkan hal berikut:

1. Pada bagian kurikulum tujuannya adalah untuk menginformasikan kepada siswa tentang proses pengembangan rencana tindakan suatu program atau produk dalam rangka meningkatkan potensi pertumbuhan program atau produk dan kemampuan program dalam menghasilkan berbagai jenis masalah. dalam skenario masa depan.
2. Di bidang media dan teknologi tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan, dan evaluasi berdasarkan studi kasus spesifik lainnya atau model proses yang dapat diterapkan secara luas.
3. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran tujuannya adalah untuk meningkatkan lingkungan belajar, pengembangan kurikulum, dan evaluasi kemajuan siswa dalam pengajaran dan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk dengan rendah hati mendorong siswa untuk mengejar pemahaman dasar pengetahuan.
4. Di bidang pendidikan guru dan didaktik tujuannya adalah untuk memungkinkan guru berkontribusi terhadap pengembangan profesional dan/atau membawa perubahan dalam bidang pendidikan tertentu. Pada komponen titik, tujuannya adalah untuk menyajikan hasil penelitian sebagai proses interaktif, dimana kerangka teori diterapkan pada pengembangan produk yang dievaluasi di kelas yang relevan, secara bertahap bergerak menuju domain teoritis dan empiris melalui analisis produk dan teori instruksional.

Dirjen GTK Kemendikbud, Supriano, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adapun kebijakan pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan nasional, seperti kurikulum nasional dan ujian nasional, serta rekrutmen dan distribusi guru.
2. Kepemimpinan kepala sekolah, atau kepemimpinan, juga penting dalam manajemen berbasis sekolah, atau manajemen berbasis sekolah. Tergantung pada manajemen berbasis sekolah, hal ini mencakup kualitas kepemimpinan kepala sekolah, transparansi keuangan, dan interaksi ekosistem dengan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk siswa dan staf. Seorang kepala sekolah yang memiliki inovasi dan kreativitas yang baik juga dapat menjadikan sekolah yang dipimpinnya

menjadi unggul. Untuk itu, Kemendikbud juga memprioritaskan pembenahan administrasi sekolah.

3. Prasarana, meliputi bangunan dan lahan yang berkaitan dengan sekolah, laboratorium, serta teknologi informasi dan komunikasi. Semuanya merugikan kemajuan belajar siswa. Sayangnya, dunia saat ini tidak memiliki senjata. Selain tersedia buku dan guru, siswa juga dapat belajar melalui media sosial.
4. Proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pendidikan. Proses pembelajaran menarik yang menumbuhkan kreativitas dan inovasi dapat membantu anak mengembangkan motivasinya. Namun proses pembelajaran juga bergantung pada potensi, kemampuan, dan kemauan guru. Metode pengajaran yang menumbuhkan kreativitas juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan abad kedua puluh satu. Kompetensi inti yang biasanya termasuk dalam 4C adalah Berpikir Kritis, juga dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis, Kolaborasi, atau kemampuan bekerja sama secara efektif, Komunikasi, atau kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan Kreativitas, juga dikenal sebagai keterampilan kreatif.

Strategi Pengembangan Produk Pendidikan

Contoh strategi pengembangan produk pendidikan adalah proses pengembangan program sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjelaskan sekolah kepada masyarakat umum. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mendapat dukungan dari masyarakat. Untuk mengatasi perselisihan dengan sekolah lain, ada beberapa strategi untuk memperbaikinya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM)

Langkah pertama untuk mengatasi masalah ini dengan sekolah lain adalah dengan menggunakan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), seperti meningkatkan kualitas siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Selain itu, sekolah harus meningkatkan hubungan kerja antara guru dan siswa dengan memberikan mereka pelatihan yang diperlukan. Selain itu, standar moral guru dan siswa harus dijunjung tinggi dengan menekankan rasa hormat, martabat, kebaikan, dan ketepatan waktu.

2. Pemetaan saingan dengan sekolah lain

Sebagian pelajaran saingan dengan sekolah lain. Poin utamanya adalah sekolah perlu belajar tentang operasional sekolah lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, sekolah perlu memahami dan mempelajari proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) di sekolah lain, termasuk kapan dimulai dan berakhir. Langkah terakhir adalah memahami bagaimana orang-orang mengalami kebuntuan ketika mereka mencoba meyakinkan anak-anak mereka untuk bersekolah.

3. Optimis dan percaya diri

Untuk dapat melakukan pendampingan siswa baru secara efektif sesuai harapan, sekolah perlu memiliki kesadaran dan pemahaman diri agar tidak tertinggal dari sekolah lain. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan menggunakan net bola voli dan terus berkomunikasi dengan pihak sekolah atau agen, mengundang orang-orang yang sudah mendaftar ke sekolah tersebut,

menyeleksi siswa kelas III yang sudah mendaftar, dan terakhir menyeleksi siswa yang akan mendaftar. menerima beasiswa (potongan harga).

4. Cepat dan tanggap pada perubahan

Mendapatkan informasi dengan cepat merupakan langkah penting ketika kita ingin mencapai sesuatu. Sekolah cepat tanggap disintangung awal-awal perubahan. Misalnya, sekolah harus menghormati undang-undang atau perubahan UAN, melakukan evaluasi terhadap setiap siswa, dan terakhir, memastikan bahwa program siswa baru dilaksanakan dengan baik dan menerapkan strategi yang tepat.

5. Ciptakan Citra Positif dan Minimalkan Citra Negatif

Sekolah hendaknya selalu fokus pada peningkatan aspek-aspek positif dan meminimalkan aspek-aspek buruk terutama yang berkaitan dengan misi sekolah.

6. Kerjasama dengan Komite Sekolah

Sekolah harus selalu berkolaborasi dengan organisasi lain. Kegiatan kerjasama yang dilakukan sekolah antara lain bekerja sama dengan guru atau sasaran sekolah, bekerja sama dengan bimbingan tes, bekerja sama dengan pendamping sekolah, bekerja sama dengan organisasi keagamaan atau masyarakat, dan bekerja sama dengan kelompok lain.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terkait pengembangan produk pendidikan, kita tidak boleh berhenti mengedepankan inovasi untuk meningkatkan taraf pendidikan khususnya di sekolah dasar agar hasilnya sesuai harapan. Hal ini terkait dengan peningkatan produk pendidikan. Contoh strategi pengembangan produk pendidikan adalah proses pengembangan program sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjelaskan sekolah kepada masyarakat umum. Langkah pertama untuk mengatasi masalah ini dengan sekolah lain adalah dengan menggunakan kurikulum Sumber Daya Manusia (SDM), seperti meningkatkan kualitas siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Pemetaan saingan sesama sekolah lain adalah Mengenal musuh atau lebih jelasnya. Untuk dapat melakukan pendampingan siswa baru secara efektif sesuai harapan, sekolah perlu memiliki kesadaran dan pemahaman diri agar tidak tertinggal dari sekolah lain. Mendapatkan informasi dengan cepat merupakan langkah penting ketika kita ingin mencapai sesuatu. Sekolah cepat tanggap disintangung awal-awal perubahan. Sekolah harus selalu berkolaborasi dengan organisasi lain.

Saran

Demikian artikel ini kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Apabila ada saran dan kritik yang ingin disampaikan, silahkan sampaikan kepada kami. Apabila terdapat kesalahan mohon dapat dimaafkan dan memaklumi, dikarenakan kami masih dalam proses belajar dan kami tidak bisa luput dari kesalahan

Daftar Pustaka

- Komalasari, M. (2018) ('Strategi Pengembangan Produk Pendidikan Di Sma Islam Pr. Soedirman 2 Rekasi').
- Mustafa, P.S. And Angga, P.D.)2022('Strategi Pengembangan Produk Dalam Penelitian Dan Pengembangan Pada Pendidikan Jasmani', *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(3), P. 413. Available At:
https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V6i3.522.
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* Medan: Lpppi.
- Ahmad Saroji. 2021. *Kandungan Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11 "Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Kecuali Mereka Sendiri Yang Mengubahnya*. Diakses Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 22.04 Wib Di
<https://era.id/ide/53201/Kandungan-Dalam-Al-Qur-An-Surat-Ar-Ra-D-Ayat-11-Allah-Tidak-Akan-Mengubah-Nasib-Suatu-Kaum-Kecuali-Mereka-Sendiri-Yang-Mengubahnya>
- Kemendikbud. 2022. *Layanan Program Prioritas Kemendikbudristek*. Diakses Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 22.04 Wib Di <https://www.kemdikbud.go.id>